

PENGOPTIMALAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATERI STATISTIKA KELAS XI IPA

Eka Febrianti, Nila Kurniasih

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail: ekafebriant75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *locus of control internal* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ayah dan prestasi belajar matematika siswa dengan mengoptimalkan *locus of control internal* siswa dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *TGT*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dokumentasi serta tes evaluasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data yang didalamnya terdapat triangulasi teknik, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I, siswa belum yakin terhadap usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control internal* siswa rendah. Sedangkan pada siklus II, siswa memiliki keyakinan yang tinggi atas usaha yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal* siswa meningkat dan prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rerata 81,83 menjadi 87,96 pada siklus II.

Kata kunci: *locus of control internal*, *jigsaw*, *TGT*, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi individu untuk mencapai keberhasilan dan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu alasan pendidikan di Indonesia saat ini masuk kategori sangat memprihatinkan adalah rendahnya prestasi belajar dan kepribadian siswa yang kurang baik yaitu *locus of control* (pusat kendali) yang ada dalam diri siswa. Ada siswa yang lebih memandang bahwa prestasi belajar yang diperoleh merupakan hasil dari kerja keras dan tanggung jawab diri sendiri dalam menyelesaikan permasalahan maupun latihan soal yang diberikan (*locus of control internal*) dan ada pula siswa yang lebih memandang prestasi belajar merupakan hasil dari bantuan orang lain, nasib maupun keberuntungan (*locus of control external*). Namun, kebanyakan siswa pada saat ini masih memiliki *locus of control internal* yang rendah, termasuk siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ayah. Rendahnya *locus of control internal* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri

1 Ayah diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan juga guru matematika. Siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa hasil pekerjaan individu maupun kelompok dirasa belum sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian yang diajarkan oleh guru, sehingga membuat siswa-siswa tersebut selalu mencocokkan hasil pekerjaan masing-masing dengan hasil pekerjaan siswa lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan *locus of control internal* siswa pada proses pembelajaran materi statistika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ayah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan mengoptimalkan *locus of control internal* siswa dan penggunaan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw* dengan model pembelajaran koopertif tipe *TGT* dalam proses pembelajaran.

Robbins dan Judge (2012: 138) menyatakan bahwa "*locus of control* merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri". Sedangkan Slavin (2005: 128) menyatakan bahwa "*Locus of control internal* merupakan keyakinan para siswa bahwa kesuksesan akademik mereka tergantung pada usaha mereka sendiri yang sangat berhubungan dengan kinerja akademik yang tinggi secara konsisten". Beberapa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan *locus of control internal* siswa adalah dengan mengadakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran dan juga diadakan pemberian tugas yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Semua itu terjadi di dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kombinasi *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Suwarno (2007) bahwa "pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya". Kemudian TGT menurut Slavin (2005: 163) "secara umum TGT sama saja dengan STAD, yang membedakannya adalah penggunaan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba untuk mewakili tim mereka". Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

merupakan metode pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran konstruktivisme.

Sebagai pembanding yaitu hasil penelitian Joko dan Sulistyaningsih (2012) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan CD Pembelajaran Materi Eksponen Kelas X”. Hasil penelitian pada observasi I diperoleh data dari 39 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 28,2%. Keaktifan siswa meningkat pada siklus I berdasarkan indikator-indikator pengamatan sebesar 9,8 naik dari 62,4 kondisi awal menjadi 72,2. Keaktifan siswa meningkat pada siklus II sebesar 9,1 naik dari 72,2 poin pada siklus I menjadi 81,3 pada siklus ke II. Selanjutnya yaitu hasil penelitian Wulan, dkk (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantuan media kartu domino ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 9,7%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 70,5%, berada pada kategori sedang. Pada siklus dua mengalami peningkatan menjadi 80,20% yang berada pada kategori tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ayah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ayah, jumlah 22 siswa yang terdiri dari 1 siswa putra dan 20 siswa putri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang benar dalam PTK menurut (Suyadi, 2010: 20) yaitu “guru melaporkan tindakan yang dilakukan siswa atau peserta didik ketika mereka melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru”. Penelitian tindakan tersebut, digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang menyangkut sekelompok siswa dalam suatu tempat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dokumentasi serta tes evaluasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data yang didalamnya terdapat triangulasi teknik, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan tercapainya indikator dari *locus of control internal* siswa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan TGT yang sama sekali belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut hasil dari analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Dari observasi, penyebaran angket dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dalam 2 siklus sebanyak 3 kali pertemuan, di dapatkan bahwa pada siklus I, siswa belum memenuhi indikator dari *locus of control internal* yang dapat dilihat dari siswa belum memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan TGT yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam mencari informasi baik materi maupun langkah penyelesaian soal, kurang bekerja keras untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru, belum yakin terhadap usaha sendiri dalam mengerjakan soal. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil tes evaluasi I yang mempunyai rata-rata 81,83. Meskipun hasil penelitian pada siklus I terdapat peningkatan nilai dari hasil observasi sebelum diadakannya penelitian, namun tetap bahwa *locus of control internal* siswa masih tergolong rendah karena belum bisa memenuhi indikator yang diharapkan. Hal tersebut dari beberapa kegiatan yang dilakukan siswa, diantaranya yaitu siswa belum sepenuhnya dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang telah ditentukan, siswa malu bertanya kepada peneliti apabila mengalami kesulitan memahami materi maupun langkah penyelesaian latihan soal, siswa mengerjakan soal tidak sesuai dengan jumlah soal yang diberikan guru, dan masih banyak siswa yang tidak tertarik untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Kemudian setelah diperbaiki pada siklus II, dari data yang diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif dalam mencari informasi, baik materi maupun langkah penyelesaian soal dan bekerja keras untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru, serta memiliki keyakinan yang tinggi atas usaha sendiri dalam mengerjakan soal. Indikator tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang

merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, siswa mau bertanya kepada guru atau peneliti mengenai materi maupun langkah penyelesaian soal, tidak ada lagi siswa yang mendiskusikan jawaban dari tugas maupun ulangan dengan siswa lain dan siswa tertarik untuk mengerjakan soal didepan kelas maupun presentasi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai tes evaluasi yang meningkat menjadi 87,96. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, semua indikator keberhasilan dari penelitian ini telah terpenuhi dan *locus of control internal* siswa sudah optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, diperoleh simpulan bahwa *locus of control internal* siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai tes evaluasi yang meningkat I dengan rerata 81,83 menjadi 87,96 pada siklus II.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) guru sebaiknya mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dikombinasikan dengan TGT sebagai alternatif untuk meningkatkan *locus of control internal* siswa yang sebelumnya tidak pernah diperhatikan, karena dengan model pembelajaran yang menarik siswa akan lebih aktif dan merasa senang untuk belajar matematika yang akan mengoptimalkan *locus of control internal* siswa, 2) melakukan penelitian sejenis dengan alokasi waktu yang lebih banyak akan memperoleh hasil yang lebih maksimal,

DAFTAR PUSTAKA

- Joko, Iswahyudi & Sulistyarningsih, Dwi. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan CD Pembelajaran Materi Eksponen Kelas X*. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4483&val=426> (17 April 2015).
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.

Suwarno. 2007. *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (PTK pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo)*. Diakses dari <http://jurnal.matematika.com> (14 April 2015).